

Pengaruh Kualitas Pakan dan Manajemen Pemeliharaan terhadap Pendapatan Bersih Usaha Peternakan Ayam Broiler di Kecamatan Dompu

Nurhasanah¹, Chairul Adhim², Sumarni³

^{1,2}Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis, Dompu, Indonesia

³Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis, Dompu, Indonesia

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article history: Received Jul 8, 2026 Revised Jul 16, 2026 Accepted Jul 27, 2026 Keywords: Kualitas Pakan Manajemen Pemeliharaan Pendapatan Bersih Ayam Broiler	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas pakan dan manajemen pemeliharaan terhadap pendapatan bersih usaha peternakan ayam broiler di Kecamatan Dompu, baik secara parsial maupun simultan. Pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif kausal digunakan dalam studi ini, melibatkan populasi sebanyak 30 peternakan ayam broiler yang secara keseluruhan dijadikan sampel penelitian melalui teknik sampel jenuh. Berdasarkan analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS, diperoleh hasil bahwa secara parsial kualitas pakan dan manajemen pemeliharaan masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan bersih, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,046 dan 0,045 (keduanya $< 0,05$). Pengujian secara simultan juga menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan bersih dengan nilai signifikansi 0,003 ($< 0,05$). Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi empiris antara aspek kualitas nutrisi pakan dan presisi manajemen operasional kandang tipe <i>close house</i> secara spesifik pada dinamika wilayah peternakan rakyat di Kecamatan Dompu. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi peternak plasma agar tidak sekadar mengandalkan standarisasi sarana produksi dari perusahaan mitra, melainkan harus meningkatkan kapabilitas manajerial mandiri di dalam kandang, khususnya terkait stabilitas iklim mikro dan biosekuriti, guna meminimalisir angka mortalitas ternak dan mendorong profitabilitas secara berkelanjutan. <i>This is an open access article under the CC BY-NC license.</i> 

Corresponding Author:

Nurhasanah,
Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis, Dompu, Indonesia
Jl. Syech Muhammad Lingkar Utara Sawete Bali I Dompu, Nusa Tenggara Barat.
Email: hasnaadwiii98@gmail.com,

1. PENDAHULUAN

Sektor peternakan ayam *broiler* memegang peranan krusial dalam menyokong ketahanan pangan melalui penyediaan sumber protein hewani, sekaligus menjadi instrumen peningkatan ekonomi bagi masyarakat di daerah perdesaan. Keunggulan komoditas ini terletak pada masa panen yang relatif cepat serta efisiensi dalam pemanfaatan pakan, yang menjadikannya pilihan utama untuk memenuhi permintaan daging di pasar domestik. Kendati demikian, profitabilitas dari usaha ini sangat bergantung pada efektivitas pengelolaan biaya operasional serta kemahiran teknis peternak dalam mengontrol variabel pemeliharaan yang secara langsung menentukan besaran pendapatan bersih yang diterima (Prasojo *et al.*, 2024).

Dalam struktur pembiayaan usaha peternakan ayam *broiler*, pakan menempati posisi sebagai komponen pengeluaran paling dominan, dengan proporsi yang menyerap sekitar dua pertiga dari keseluruhan anggaran operasional (Triastuti & Wijaya, 2023). Penurunan performa biologis yang terjadi akibat nutrisi yang tidak memadai akan mengakibatkan pembengkakan biaya per unit produksi, yang secara kumulatif menggerus margin keuntungan dan berdampak buruk pada pendapatan bersih yang diterima oleh peternak (Lisnanti *et al.*, 2022).

Pendapatan bersih dalam operasional peternakan ayam *broiler* dikalkulasikan sebagai nilai residu dari total penerimaan penjualan ayam hidup setelah dideduksi dengan akumulasi seluruh biaya produksi yang dikeluarkan selama satu siklus pemeliharaan (Triastuti & Wijaya, 2023). Fluktuasi pendapatan bersih ini sangat bergantung pada tingkat efisiensi penggunaan input produksi, yang mencakup alokasi pakan, pemanfaatan tenaga kerja, penggunaan obat-obatan, serta pengendalian angka mortalitas. Pengelolaan usaha peternakan yang efisien cenderung menghasilkan profitabilitas yang lebih stabil dan berkelanjutan, karena mampu mengoptimalkan biaya operasional tanpa menurunkan standar produktivitas ternak (Amalyadi *et al.*, 2025). Fenomena ini memperkuat temuan Mahmud (2021) serta Sulfikar *et al.* (2025), yang menegaskan bahwa efisiensi biaya yang mencukupi, pengalaman yang lebih lama dalam beternak, serta penggunaan tenaga kerja yang efisien terbukti dapat meningkatkan pendapatan peternak.

Kualitas pakan merupakan instrumen krusial yang menentukan performa biologis ayam *broiler*, yang secara paralel berdampak pada hasil finansial usaha (Masir *et al.*, 2024). Pemberian pakan dengan komposisi nutrisi yang presisi, khususnya pada aspek protein dan energi metabolis, terbukti mampu memacu pertambahan bobot badan harian sekaligus memperbaiki angka *Feed Conversion Ratio* (FCR). Optimalisasi konversi pakan secara langsung akan mereduksi biaya produksi per kilogram bobot hidup, sehingga margin keuntungan dapat ditingkatkan secara signifikan. Merujuk pada penelitian (Sangadji, 2022), penggunaan pakan dengan mutu rendah cenderung memicu kenaikan angka FCR dan menghambat laju pertumbuhan ayam, yang pada jangka panjang akan menggerus pendapatan bersih peternak.

Manajemen pemeliharaan menjadi dominan dalam menjamin keberhasilan budidaya ayam *broiler*, mengingat korelasi langsungnya terhadap parameter kesehatan, akselerasi pertumbuhan, serta pengendalian mortalitas ternak (Masir *et al.*, 2024). Penerapan strategi manajemen pemeliharaan yang integratif melalui kontrol kepadatan populasi (*stocking density*), optimasi sirkulasi udara, sterilisasi lingkungan kandang, hingga penguatan prosedur biosekuriti terbukti efektif dalam memitigasi paparan patogen dan mengeskalasi output produktivitas. Hal ini sejalan dengan Alfiansyah & Erniawati (2024), yang menegaskan bahwa perlunya pendekatan komprehensif terhadap manajemen sumber daya manusia dan kesehatan hewan untuk mencapai produktivitas optimal di industri peternakan.

Sejumlah studi literatur sebelumnya telah mengonfirmasi bahwa kualitas pakan dan manajemen pemeliharaan memegang peranan determinan terhadap pendapatan usaha *broiler*. Studi oleh Basruddin *et al.* (2025), mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi sederhana dalam peternakan ayam *broiler* berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas ternak dan kesejahteraan ekonomi peternak. Sejalan dengan studi oleh Wadariah (2024) menekankan bahwa usaha ayam *broiler* memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan keluarga. Penelitian yang dilakukan oleh Lisnawati (2020), memperkuat argumentasi variabel biaya pakan, biaya kandang, dan biaya pemeliharaan mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan. Sedangkan studi yang dilakukan oleh Daimatudzikrillah *et al.* (2025), menyatakan bahwa secara parsial, variabel harga pakan dan biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap keuntungan. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2024) menyatakan bahwa manajemen usaha, seperti pengelolaan pakan, pemeliharaan kesehatan ayam, dan pemasaran produk, memberikan pengaruh positif terhadap produktivitas dan keuntungan.

Urgensi penelitian ini mendesak untuk menguji secara empiris pengaruh kualitas pakan dan manajemen pemeliharaan terhadap pendapatan bersih peternak ayam *broiler* di Kecamatan Dompu. Meskipun skema kemitraan menjamin pasokan sarana produksi (saprotrak), profitabilitas peternak sangat ditentukan oleh keandalan operasional mandiri di dalam kandang. Optimalisasi nutrisi pakan yang dipadukan dengan manajemen presisi seperti kontrol suhu, kepadatan populasi, sanitasi, dan

biosekuriti merupakan variabel kunci untuk mendorong laju pertumbuhan *Average Daily Gain* (ADG), menekan mortalitas, serta meningkatkan efisiensi pendapatan.

Kesenjangan penelitian (*research gap*) dalam studi ini didasari oleh adanya ketidakseragaman hasil temuan terdahulu mengenai dampak faktor produksi terhadap profitabilitas peternakan. Secara teoretis, mutu pakan dan manajemen pemeliharaan adalah pilar utama produktivitas, namun realitas di lapangan menunjukkan kontribusi yang tidak selalu seragam akibat pengaruh lokalitas dan sistem kemitraan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kualitas pakan dan manajemen pemeliharaan terhadap pendapatan bersih peternak ayam broiler di Kecamatan Dompu.

Observasi awal pada peternakan Bapak Amran di Kecamatan Dompu menunjukkan penerapan skema kemitraan dengan PT Ceomas, di mana sapronak (*Day Old Chick*, pakan, obat) dipasok oleh perusahaan dan dibayar melalui sistem potong kompensasi saat panen. Dengan populasi 4.500 ekor di kandang tipe open dan *close house*, usaha ini mampu mencapai *Average Daily Gain* (ADG) sebesar 50-60 gram/ekor/hari dengan tingkat mortalitas terkendali di angka 3-5% selama siklus 35-40 hari. Sementara itu, komponen biaya mandiri yang tetap ditanggung peternak meliputi upah tenaga kerja, peralatan kandang, serta gas LPG untuk operasional sistem pemanas dan pendingin.

Fenomena di lapangan menunjukkan adanya ketimpangan keberhasilan produksi antarnasabah kemitraan PT Ceomas akibat perbedaan kapasitas manajerial peternak. Meski kualitas input utama dari perusahaan integrator telah terstandardisasi, tanggung jawab penuh atas tata kelola internal kandang tetap berada di tangan peternak. Oleh karena itu, efisiensi usaha dan keunggulan pendapatan bersih yang kompetitif hanya dapat dicapai melalui sinergi yang kuat antara pakan berkualitas dari mitra dengan kapabilitas pengelolaan perkandangan yang profesional oleh peternak itu sendiri (Amalyadi et al., 2025).

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kualitas pakan dan manajemen pemeliharaan terhadap pendapatan bersih usaha peternakan ayam *broiler* di Kecamatan Dompu secara parsial maupun simultan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi aktual operasional peternakan di wilayah tersebut, sekaligus menjadi rujukan bagi praktisi dan pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi penguatan ekonomi dan keberlanjutan sektor peternakan *broiler*.

Tinjauan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Grand Theory

Dalam perspektif ekonomi mikro oleh Anggraini et al. (2022), perolehan output dan pendapatan usaha merupakan resultan dari kombinasi berbagai input produksi seperti bahan baku, tenaga kerja, modal, serta teknologi yang dikelola secara efisien. Pada sektor peternakan ayam *broiler*, pakan dan tata kelola pemeliharaan menempati posisi sebagai input primer yang menjadi determinan utama tingkat produktivitas serta efisiensi operasional. Pakan berperan krusial sebagai penyuplai energi dan nutrisi, di mana kualitas yang mumpuni akan memacu akselerasi pertumbuhan, mengoptimalkan rasio konversi pakan, dan mereduksi biaya produksi per unit output. Selaras dengan teori fungsi produksi *Cobb-Douglas*, peningkatan kualitas input yang dikelola secara optimal akan berkontribusi signifikan terhadap eskalasi output dan profitabilitas usaha (Anggraini et al., 2022).

Teori manajemen usaha menekankan pentingnya pengorganisasian sumber daya secara efektif dan efisien guna mencapai maksimalisasi keuntungan. Manajemen pemeliharaan yang komprehensif mencakup pengaturan perkandangan, protokol sanitasi, biosekuriti, serta mitigasi penyakit berfungsi sebagai katalisator yang memperkuat dampak kualitas pakan terhadap performa ternak. Implementasi manajemen yang ideal mampu menciptakan ekosistem pemeliharaan yang sehat, meminimalisir tingkat stres serta mortalitas, sekaligus meningkatkan efisiensi pemanfaatan pakan. Hal ini sejalan dengan teori efisiensi teknis yang menyatakan bahwa kapasitas manajerial pelaku usaha dalam mengintegrasikan berbagai input produksi merupakan faktor kunci yang menentukan besaran pendapatan bersih yang akan diperoleh (Lisnanti et al., 2022).

Pendapatan Bersih Usaha Peternakan Ayam *Broiler*

Pendapatan bersih dalam industri peternakan ayam *broiler* berfungsi sebagai parameter utama dalam mengukur keberhasilan ekonomi suatu usaha, yang dikalkulasi melalui selisih antara total penerimaan dan akumulasi biaya produksi selama satu siklus pemeliharaan. Komponen penerimaan secara umum bersumber dari hasil penjualan ayam hidup, sementara struktur biaya produksi mencakup alokasi untuk pakan, bibit (*Day Old Chick/DOC*), medikasi, tenaga kerja, serta biaya operasional perkandangan. Besaran pendapatan bersih ini sangat ditentukan oleh tingkat efisiensi pemanfaatan faktor produksi serta kemahiran manajerial peternak dalam menekan biaya tanpa mengorbankan produktivitas ternak secara keseluruhan (Taridala et al., 2023). Dalam ekosistem bisnis peternakan *broiler*, profitabilitas tidak semata-mata bergantung pada volume produksi, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh stabilitas performa ternak dan pengendalian angka mortalitas. Lonjakan tingkat kematian serta rendahnya laju pertambahan bobot badan akan mereduksi jumlah komoditas yang layak dipasarkan sekaligus meningkatkan beban biaya per unit produksi. Oleh karena itu, optimalisasi variabel teknis seperti kualitas pakan dan standarisasi manajemen pemeliharaan menjadi strategi krusial untuk mengeskalasi margin pendapatan bersih yang diterima oleh peternak (Wadariah, 2024).

Kualitas Pakan

Kualitas pakan merupakan determinan utama yang mengendalikan laju pertumbuhan dan status kesehatan ayam *broiler*, mengingat fungsinya sebagai penyuplai energi serta nutrisi esensial untuk mendukung proses metabolisme dan biosintesis jaringan tubuh. Karakteristik pakan yang berkualitas direpresentasikan oleh keseimbangan profil nutrisi, terutama aspek protein kasar, energi metabolis, vitamin, dan mineral yang dipetakan sesuai kebutuhan fisiologis *broiler* pada setiap fase pertumbuhannya. Implementasi pakan dengan mutu yang mumpuni akan menstimulasi efisiensi konversi pakan sekaligus mengakselerasi pencapaian bobot badan siap panen secara optimal (Sangadji, 2022).

Manajemen Pemeliharaan

Manajemen pemeliharaan didefinisikan sebagai rangkaian kegiatan tata kelola ternak yang komprehensif, mencakup pengaturan perkandangan, kontrol populasi (*stocking density*), penimbangan berkala, sanitasi, distribusi pakan dan air minum, hingga strategi pengendalian patogen. Implementasi manajemen pemeliharaan yang ideal diarahkan untuk menciptakan stabilitas lingkungan yang kondusif bagi ayam *broiler*, guna menunjang akselerasi pertumbuhan yang optimal serta meminimalisir risiko gangguan kesehatan. Praktik manajemen yang efektif secara empiris terbukti mampu mengeskalasi output produktivitas sekaligus menekan prevalensi mortalitas ternak (Armayanti et al., 2024).

Kualitas Pakan terhadap Pendapatan Bersih

Pemanfaatan pakan dengan kualitas yang suboptimal berisiko menghambat pertumbuhan ternak, meningkatkan angka rasio konversi pakan (*Feed Conversion Ratio*), serta memicu pembengkakan biaya operasional. Fenomena tersebut berkorelasi langsung terhadap penurunan margin pendapatan bersih pada usaha peternakan. Sejalan dengan konsep peternakan modern yang diusung oleh Judijanto et al. (2025), optimasi standar kualitas pakan merupakan kunci dalam mengakselerasi performa produksi, yang secara simultan mendorong efisiensi alokasi biaya serta memperkuat profitabilitas operasional peternakan. Kualitas pakan dievaluasi berdasarkan relevansi antara kandungan nutrisi dengan kebutuhan biologis ayam *broiler* pada setiap tahapan perkembangan. Indikator pengukuran kualitas pakan digunakan menurut Sangadji (2022), yang meliputi; (1) protein kasar, (2) energi metabolis, (3) vitamin dan mineral, (4) daya cerna pakan (*digestibility*).

H1: *Kualitas pakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan bersih*

Manajemen Pemeliharaan terhadap Pendapatan Bersih

Kualitas manajemen pemeliharaan sangat bergantung pada kapasitas manajerial peternak dalam mengadopsi standar operasional prosedur (SOP) teknis yang direkomendasikan. Ketidakteraturan

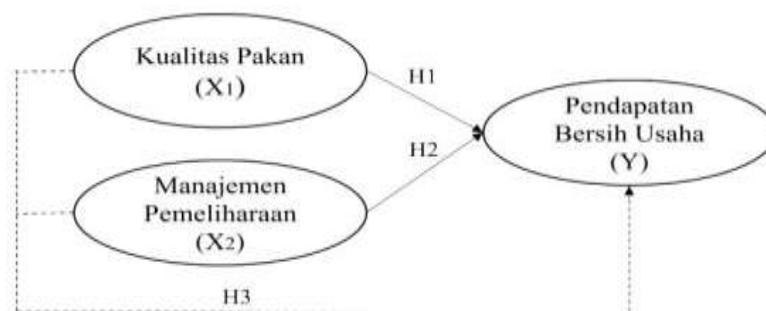
dalam pengelolaan sanitasi dan tata ruang kandang berpotensi memicu stres fisiologis pada *broiler*, yang berimplikasi pada penurunan palatabilitas pakan serta peningkatan kerentanan terhadap penyakit. Kondisi suboptimal ini berdampak langsung pada degradasi volume produksi dan lonjakan biaya medikasi, yang secara akumulatif akan mereduksi margin pendapatan bersih pada usaha peternakan (Lisnanti *et al.*, 2022). Efektivitas manajemen pemeliharaan diukur melalui tingkat kepatuhan peternak terhadap standar teknis pemeliharaan ayam *broiler* yang berlaku. Indikator pengukuran digunakan menurut Armayanti *et al.* (2024), yang meliputi; (1) kepadatan kandang, (2) stabilitas suhu, (3) program sanitasi, (4) distribusi pakan dan air minum.

H2: *Manajemen pemeliharaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan bersih*

Kualitas Pakan dan Manajemen Pemeliharaan terhadap Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih peternakan dipandang sebagai hasil akhir dari interaksi antara faktor teknis materiil, seperti kualitas pakan, dan faktor manajerial operasional, seperti manajemen pemeliharaan, yang secara bersama-sama memengaruhi efisiensi dan profitabilitas usaha peternakan ayam broiler di Kecamatan Dompu. Dalam konteks penelitian ini, pendapatan bersih peternak adalah total penerimaan dikurangi seluruh biaya operasional yang diperoleh dari usaha peternakan ayam broiler di Kecamatan Dompu berdasarkan kontribusi mutu nutrisi pakan yang digunakan serta ketepatan tata laksana manajemen pemeliharaan di dalam kandang. Pengukuran pendapatan bersih dalam studi ini didasarkan pada selisih antara agregat penerimaan dan total biaya operasional dalam satu periode produksi. Total penerimaan merepresentasikan nilai ekonomi dari penjualan ayam *broiler* hidup, sedangkan biaya produksi mencakup pengeluaran untuk pakan, pengadaan DOC, suplemen vitamin dan obat-obatan, upah tenaga kerja, serta biaya rutin kandang. Adapun indikator pengukuran yang digunakan menurut Taridala *et al.* (2023), yang meliputi tiga indikator utama; (1) penerimaan usaha, (2) biaya produksi, serta (3) pendapatan bersih.

H3: *Kualitas pakan dan manajemen pemeliharaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan bersih usaha peternakan ayam broiler di Kecamatan Dompu.*



Ket:

- > Hubungan Parsial
 ----> Hubungan Simultan

Gambar 1. Kerangka Konseptual

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas pakan dan manajemen pemeliharaan terhadap pendapatan bersih usaha peternakan ayam broiler di Kecamatan Dompu. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengujian hubungan sebab-akibat antarvariabel secara objektif melalui data numerik. Kecamatan Dompu dipilih sebagai lokasi penelitian secara purposive karena memiliki potensi pengembangan peternakan ayam *broiler* serta jumlah peternak yang relatif memadai sebagai objek penelitian (Sugiyono, 2019).

Populasi dalam penelitian ini seluruh peternak ayam broiler yang masih aktif menjalankan kegiatan usahanya di Kecamatan Dompu, yang sebanyak 30 peternakan ayam *broiler*. Dengan pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh seluruh anggota populasi dijadikan sampel

sebanyak 30 peternak. Teknik penarikan sampel menggunakan pendekatan *probability sampling* melalui pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan peneliti. Adapun kriteria yang digunakan meliputi: (1) peternak ayam *broiler* yang masih aktif berproduksi, (2) memiliki kandang permanen atau tetap di wilayah Kecamatan Dompu, dan (3) telah menjalankan usaha minimal satu periode produksi terakhir. Pemilihan teknik ini bertujuan agar hasil penelitian mampu merepresentasikan kondisi populasi secara komprehensif (Sugiyono, 2019). Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner terstruktur dan wawancara kepada peternak untuk mengukur kualitas pakan, manajemen pemeliharaan, serta pendapatan bersih usaha. Data sekunder diperoleh dari literatur ilmiah, laporan instansi terkait, dan dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian ini (Sugiyono, 2019). Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh kualitas pakan dan manajemen pemeliharaan terhadap pendapatan bersih usaha peternakan ayam *broiler*.

Pengujian keabsahan data dan asumsi klasik serta hipotesis dalam penelitian ini merujuk pada ketentuan (Ghozali, 2021). Uji validitas menggunakan teknik korelasi bivariat dengan kriteria valid jika $r - \text{hitung} > r - \text{tabel}$ pada signifikansi 5%, sedangkan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Untuk pengujian asumsi klasik, uji normalitas menerapkan *metode Kolmogorov-Smirnov* (syarat $\text{Sig.} > 0,05$), uji multikolinearitas memantau nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan $\text{VIF} < 10$, serta uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser dengan kriteria bebas gejala jika nilai $\text{gfk} > 0,05$. Selanjutnya, analisis regresi linear berganda digunakan untuk menentukan arah dan koefisien pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan model struktural: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$. Dimana Y adalah Pendapatan Bersih, X_1 adalah Kualitas Pakan, X_2 adalah Manajemen Pemeliharaan, α adalah konstanta, β_1 dan β_2 adalah koefisien regresi, serta e adalah error (Sugiyono, 2023). Tahap akhir pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengukur pengaruh parsial (berpengaruh jika $\text{Sig.} < 0,05$ dan tidak berpengaruh jika $\text{Sig.} > 0,05$), serta uji F untuk menguji pengaruh simultan/serentak (berpengaruh bersama-sama jika $\text{Sig.} < 0,05$). Kekuatan model dalam menerangkan fluktuasi variabel terikat dievaluasi menggunakan koefisien determinasi (R^2), di mana nilai yang mendekati angka satu mencerminkan kontribusi variabel independen yang semakin dominan (Ghozali, 2021).

Tabel 1. Variabel dan Pengukuran

Variabel	Indikator	Skala Likert	Referensi
Kualitas Pakan (X_1)	Protein Kasar Energi Metabolis Vitamin dan Mineral Daya Cerna Pakan (Digestibility)	1-5	Sangadji (2022)
Manajemen Pemeliharaan (X_2)	Kepadatan Kandang Stabilitas Suhu Program Sanitasi Distribusi Pakan Dan Air Minum	1-5	Armayanti et al.(2024)
Pendapatan Bersih (Y)	Penerimaan Usaha Biaya Produksi Pendapatan Bersih	1-5	Taridala et al. (2023)

Sumber: Penelitian Terdahulu (2026)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Penelitian ini menjadikan para peternak ayam *broiler* di Kecamatan Dompu sebagai objek penelitian, khususnya terkait pengelolaan usaha mereka dalam meningkatkan pendapatan melalui optimasi kualitas pakan dan manajemen pemeliharaan. Responden yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah peternak plasma ayam *broiler* yang terdaftar di wilayah tersebut. Berdasarkan data di lapangan pada tahun 2026, terdapat populasi sebanyak 30 peternak ayam *broiler*. Dengan pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh seluruh anggota populasi dijadikan sampel sebanyak 30 peternak. Teknik penarikan sampel menggunakan pendekatan *probability sampling* melalui pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan peneliti.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Pakan	30	29	40	37.67	3.325
Manajemen Pemeliharaan	30	21	40	36.30	4.481
Pendapatan Bersih	30	20	44	35.50	6.213
Valid N (Listwise)	30				

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS (2026)

Berdasarkan data analisis deskriptif pada tabel 2, terhadap 30 responden, variabel kualitas pakan memperoleh nilai rata-rata sebesar 37,67, dengan sebaran data dari nilai terendah 29 hingga nilai tertinggi 40. Pada variabel manajemen pemeliharaan, nilai rata-rata sebesar 36,30 dengan nilai minimum 21 dan nilai maksimum 40. Sementara itu, variabel pendapatan bersih memiliki nilai rata-rata sebesar 35,50, dengan nilai minimum 20 hingga maksimum 44. Hal ini mengindikasikan bahwa data dalam penelitian ini memiliki tingkat keragaman yang rendah (*homogen*) serta tidak menunjukkan adanya gejala nilai yang ekstrem. Oleh sebab itu, data penelitian ini dinilai representatif dan memiliki stabilitas yang baik untuk digunakan sebagai dasar estimasi model regresi linear berganda.

Tabel 3. Uji Validitas

Variabel	Item	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
Kualitas Pakan	X1.1	0,693	0,3610	Valid
	X1.2	0,739		
	X1.3	0,845		
	X1.4	0,763		
	X1.5	0,675		
	X1.6	0,781		
	X1.7	0,857		
	X1.8	0,769		
Manajemen Pemeliharaan	X2.1	0,838	0,3610	Valid
	X2.2	0,824		
	X2.3	0,795		
	X2.4	0,793		
	X2.5	0,505		
	X2.6	0,827		
	X2.7	0,599		
	X2.8	0,696		
Pendapatan Bersih	Y1	0,752	0,3610	Valid
	Y2	0,796		
	Y3	0,549		
	Y4	0,538		
	Y5	0,762		
	Y6	0,550		
	Y7	0,820		
	Y8	0,785		
	Y9	0,591		

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS (2026)

Berdasarkan hasil validitas pada tabel 3, menunjukan bahwa instrumen penelitian membuktikan bahwa seluruh butir pertanyaan untuk variabel kualitas pakan (X1), manajemen pemeliharaan (X2), dan pendapatan bersih (Y) dinyatakan valid untuk digunakan (Ghozali, 2021), yang dibuktikan dengan nilai koefisien r-hitung yang diperoleh dari setiap item X1.1 (0,693) hingga Y9 (0,857), di mana nilai tersebut secara konsisten berada di atas nilai r-tabel sebesar 0,3610 diperoleh dari N = 30 pada taraf signifikansi 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator pada instrumen memiliki ketepatan ukur yang tinggi atau dinyatakan valid dalam merepresentasikan variabel yang diteliti.

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Std. Reliabel	N of Items	Keterangan
Kualitas Pakan	0,878	> 0,60	8	Reliabel
Manajemen Pemeliharaan	0,854	> 0,60	8	Reliabel
Pendapatan Bersih	0,846	> 0,60	9	Reliabel

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS (2026)

Berdasarkan pengujian reliabilitas pada tabel 4, menunjukkan bahwa instrumen penelitian pada ketiga variabel utama dalam penelitian ini terbukti reliabel dan konsistensi internal yang sangat kuat (Ghozali, 2021), yang dibuktikan dengan nilai cronbach's alpha untuk variabel kualitas pakan sebesar 0,878, dan manajemen pemeliharaan sebesar 0,854, serta variabel pendapatan bersih sebesar 0,846 yang berada di atas batas standar reliabilitas yaitu 0,60, maka instrumen kuesioner ini dinyatakan reliabel untuk digunakan pada tahap analisis selanjutnya.

Tabel 5. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	30
Test Statistic	.146
Asymp. Sig. (2-tailed)	.100c

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS (2026)

Berdasarkan pengujian normalitas pada tabel 5, menggunakan prosedur non-parametrik *one-sample kolmogorov-smirnov* yang menunjukkan nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,100 lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dalam model regresi ini telah terdistribusi secara normal, sehingga dapat digunakan pada tahap analisis selanjutnya (Ghozali, 2021).

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Kualitas Pakan	.828	1.207
Manajemen Pemeliharaan	.828	1.207

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS (2026)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 6, memastikan bahwa model regresi yang dirancang terbebas dari bias hubungan linear yang parah antar variabel bebas (Ghozali, 2021), yang dibuktikan dengan nilai pada variabel kualitas pakan maupun manajemen pemeliharaan menunjukkan nilai tolerance sebesar 0,828 di atas batas minimum 0,10 serta nilai *variance inflation factor* (VIF) sebesar 1,207 di bawah batas maksimal 10. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian ini terbukti tidak terdapat gejala multikolinearitas, yang berarti masing-masing variabel independen berdiri sendiri (*ortogonal*) dalam memengaruhi variabel dependen.

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.966	10.811		.552	.586
1 Kualitas Pakan	.233	.298	.156	.782	.441
Manajemen Pemeliharaan	-.395	.221	-.357	-1.785	.085

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS (2026)

Berdasarkan pengujian heteroskedastisitas pada tabel 7, dengan metode glejser yang menunjukkan nilai residual bebas dari gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2021), yang dibuktikan dengan nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel kualitas pakan sebesar 0,441 di atas 0,05 dan manajemen pemeliharaan sebesar 0,085 di atas 0,05, maka model regresi dinyatakan bersifat homoskedastisitas atau terhindar dari kendala ketidaksamaan varians residual, sehingga dapat digunakan pada tahap analisis selanjutnya.

Tabel 8. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-7.408	11.472		-.646	.524
1 Kualitas Pakan	.663	.317	.355	2.093	.046
Manajemen Pemeliharaan	.494	.235	.357	2.104	.045

a. Dependent Variable: Pendapatan Bersih

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS (2026)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 8, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta sebesar -7,408, artinya jika variabel kualitas pakan (X1), manajemen pemeliharaan (X2) bernilai 0, maka nilai pendapatan bersih (Y) tetap memiliki nilai dasar sebesar -7,408 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa adanya kontribusi dari kualitas pakan yang baik serta manajemen pemeliharaan yang terstruktur, usaha peternakan ayam *broiler* ini akan mengalami kerugian atau defisit. Nilai negatif pada konstanta ini sangat logis secara ekonomi peternakan, karena usaha ayam *broiler* merupakan industri yang padat modal dan sangat bergantung pada input operasional.
2. Kualitas pakan (X1) memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,663, artinya jika variabel kualitas pakan akan meningkat 1 satuan, maka pendapatan bersih (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,663 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Hal ini membuktikan bahwa nutrisi pakan memegang peranan yang sangat krusial dalam menentukan profitabilitas peternak di Kecamatan Dompu. Kualitas pakan yang optimal, khususnya pemenuhan standar protein kasar dan energi metabolis, secara langsung mempercepat peningkatan bobot harian ayam (*average daily gain/ADG*) dan menekan angka *feed conversion ratio* (FCR).
3. Manajemen pemeliharaan (X2) memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,494, artinya jika manajemen pemeliharaan meningkat 1 satuan, maka pendapatan bersih (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,494 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Maka dapat disimpulkan bahwa kapabilitas manajerial peternak di dalam kandang merupakan faktor penentu utama yang memberikan dampak paling besar terhadap pendapatan bersih. Penerapan manajemen yang presisi seperti menjaga stabilitas suhu pada kandang *close house*, mengatur kepadatan populasi secara berkala, serta disiplin dalam program sanitasi dan biosekuriti terbukti efektif dalam menekan angka kematian (mortalitas) ayam hingga ke batas minimal 3-5%.

Tabel 9. Uji t (Parsial)

Model	t	Sig.
(Constant)	-.646	.524
1 Kualitas Pakan	2.093	.046
Manajemen Pemeliharaan	2.104	.045

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS (2026)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 9, menunjukkan arah pengaruh variabel bebas secara *parsial* terhadap variabel terikat sebagai berikut:

1. Kualitas pakan (X1) memiliki nilai t-statistik sebesar 2,093 > t-tabel sebesar 1,701 diperoleh dari N = 30 pada taraf signifikansi 5%. Dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,046 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas pakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan bersih usaha ayam *broiler*.

2. Manajemen pemeliharaan (X2) memiliki nilai t-statistik sebesar $2,104 > t$ - tabel 1,701 diperoleh dari $N = 30$ pada taraf signifikansi 5%, serta nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,045 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen pemeliharaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan bersih usaha ayam *broiler*.

Berdasarkan teori Ghozali (2021), pengujian hipotesis dilakukan dengan mengamati nilai signifikansi (Sig.) yang disajikan dalam format tiga angka desimal di belakang koma. Jika nilai signifikansi tersebut berada di bawah ambang batas 0,05 atau 0,050, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 10. Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	400.438	2	200.219	7.518	.003b
Residual	719.062	27	26.632		
1 Total	1119.500	29			

a. Dependent Variable: Pendapatan Bersih

b Predictors: (Constant), Manajemen Pemeliharaan, Kualitas Pakan

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS (2026)

Berdasarkan uji F pada tabel 10, menunjukkan bahwa secara *simultan* variabel kualitas pakan dan manajemen pemeliharaan memiliki nilai t-statistik sebesar $7,518 > 3,340$ diperoleh dari $N = 30$ pada taraf signifikansi 5%, dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,003 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas pakan dan manajemen pemeliharaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan bersih usaha ayam *broiler*.

Tabel 11. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.598a	.358	.310	5.161

a. Predictors: (Constant), Manajemen Pemeliharaan, Kualitas Pakan

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS (2026)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 11, menunjukkan nilai *adjusted r-square* sebesar 0,310. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel kualitas pakan (X1) dan manajemen pemeliharaan (X2) secara *simultan* berkontribusi sebesar 31,0% dalam menjelaskan pengaruh terhadap pendapatan bersih usaha ayam *broiler* (Y) di Kecamatan Dompu. Sementara itu, sisa sebesar 69,0% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti dinamika pasar, iklim makro, dan kebijakan kemitraan. Nilai kontribusi yang moderat ini tergolong wajar karena pendapatan bersih peternakan rakyat sangat sensitif terhadap variabel eksternal di luar teknis budidaya.

Pembahasan

Pengaruh Kualitas Pakan Terhadap Pendapatan Bersih

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t), variabel kualitas pakan (X1) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan bersih usaha ayam *broiler* (Y) pada peternak ayam *broiler* di Kecamatan Dompu, yang ditunjukkan oleh perolehan nilai Sig. sebesar 0,046. Hal ini mengindikasikan bahwa perbaikan mutu nutrisi pakan seperti ketepatan kadar protein kasar, kecukupan energi metabolis, serta pemenuhan kebutuhan vitamin dan mineral mampu meningkatkan keuntungan bersih peternak secara nyata. Penggunaan pakan bermutu tinggi menjamin tingkat penyerapan zat makanan yang optimal pada pencernaan ternak (*digestibility*), yang berimplikasi langsung terhadap percepatan peningkatan bobot badan harian (*average daily gain/ADG*) serta menciptakan efisiensi pada angka rasio konversi pakan (*feed conversion ratio/FCR*). Dalam teori ekonomi mikro oleh Anggraini et al. (2022), menjelaskan bahwa demi meraih maksimisasi keuntungan (*profit maximization*), produsen dituntut untuk mampu mengoptimalkan produktivitas marginal dari setiap input yang dialokasikan. Pakan dengan kualitas unggul bertindak sebagai stimulan yang menggeser kurva produksi total ke atas, sehingga penggunaan kuantitas

pakan yang setara mampu menghasilkan tonase daging panen yang jauh lebih berbobot. Efisiensi konversi pakan ini secara otomatis memotong pengeluaran biaya operasional marginal, memperlebar selisih antara total penerimaan (*total revenue*) dan total biaya, yang pada akhirnya menaikkan laba bersih peternak plasma di lokasi penelitian.

Dengan demikian hasil penelitian ini sejalan dengan studi oleh Daimatudzikrillah et al. (2025), menyatakan bahwa secara parsial, variabel harga pakan dan biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap keuntungan.

Pengaruh Manajemen Pemeliharaan Terhadap Pendapatan Bersih

Berdasarkan hasil analisis secara *parsial* (uji t), variabel manajemen pemeliharaan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan bersih usaha ayam broiler (Y), sebagaimana dibuktikan oleh nilai Sig. sebesar 0,045. Hal ini menegaskan bahwa keandalan sistem tata laksana pemeliharaan di dalam kandang memegang peranan krusial sebagai faktor penentu tingkat pendapatan usaha. Penerapan kontrol iklim mikro yang konsisten seperti stabilitas suhu dan kelembapan ruangan pada tipe kandang *close house*, pemantauan tingkat kepadatan populasi ayam per meter persegi, pelaksanaan program sanitasi dan biosekuriti yang ketat, hingga distribusi alat pakan dan air minum yang merata, terbukti secara empiris menjadi kunci keberhasilan peternak dalam mengamankan sisa hasil usaha yang optimal. Dalam teori manajemen usaha oleh Lisnanti et al. (2022), menjelaskan bahwa tata kelola pemeliharaan yang buruk merupakan pemicu utama timbulnya stres pada ayam, yang berisiko meningkatkan angka kematian (*mortalitas*). Sebaliknya, melalui manajemen kandang yang presisi, tingkat mortalitas ayam broiler di Kecamatan Dompu dapat ditekan hingga ke batas minimal 3-5%. Keberhasilan manajerial dalam mereduksi risiko kematian dan menangkai penularan penyakit ini tidak hanya menyelamatkan populasi ternak siap panen, tetapi juga memangkas pengeluaran biaya tidak terduga untuk pengobatan, sehingga efisiensi biaya usaha dapat tercapai dan pendapatan bersih meningkat secara berkelanjutan.

Dengan demikian hasil penelitian ini sejalan dengan studi oleh Kurniawan (2024) menyatakan bahwa manajemen usaha, seperti pengelolaan pakan, pemeliharaan kesehatan ayam, dan pemasaran produk, memberikan pengaruh positif terhadap produktivitas dan keuntungan.

Pengaruh Kualitas Pakan dan Manajemen Pemeliharaan Terhadap Pendapatan Bersih

Berdasarkan pengujian secara *simultan* (uji F), ditemukan bahwa variabel kualitas pakan (X1) dan manajemen pemeliharaan (X2) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan bersih (Y) usaha peternakan ayam *broiler* di Kecamatan Dompu. Hal ini memberikan penegasan bahwa keselarasan antara ketersediaan input materiil yang bermutu (pakan) dengan kapabilitas teknis manajerial peternak di lapangan merupakan prasyarat mutlak yang tidak terpisahkan untuk mencapai keberhasilan finansial.

Secara komprehensif, integrasi dalam teori ekonomi mikro oleh Anggraini et al. (2022) dan teori manajemen usaha oleh Lisnanti et al. (2022), dalam satu kesatuan sistem agribisnis peternakan yang utuh. Ekonomi mikro menyediakan landasan mengenai bagaimana kombinasi input pakan yang berkualitas mampu menggerakkan efisiensi biaya variabel dan menaikkan nilai produk marjinal. Demikian, potensi ekonomi dari pakan yang bermutu tersebut tidak akan terealisasi tanpa manajemen operasional yang sehat di tingkat kandang sebagaimana dijelaskan oleh Lisnanti et al. (2022), karena pakan yang mahal akan terbuang sia-sia (inefisiensi) jika ternak mengalami stres akibat suhu ekstrem atau terserang penyakit akibat sanitasi yang buruk. Oleh sebab itu, hasil pengujian secara simultan yang positif membuktikan bahwa profitabilitas tertinggi usaha ternak ayam *broiler* di Kecamatan Dompu hanya dapat diraih ketika peternak menerima sapronak pakan yang berkualitas optimal dari perusahaan mitra integrator, dan pada saat yang sama mengimbangnya dengan penerapan manajemen pemeliharaan kandang yang profesional.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: 1) Variabel kualitas pakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan bersih. Hal ini mengonfirmasi bahwa peningkatan mutu nutrisi pakan secara nyata mampu mendorong pertumbuhan bobot harian ayam (ADG) dan mengoptimalkan rasio konversi pakan (FCR), sehingga berdampak langsung pada peningkatan laba bersih yang diterima

peternak. 2) Variabel manajemen pemeliharaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan bersih. Hal ini menunjukkan bahwa keandalan tata laksana kandang seperti stabilitas suhu kandang close house, kontrol kepadatan populasi, dan disiplin biosekuriti sangat krusial dalam menekan angka kematian (mortalitas) hingga 3-5%, yang pada akhirnya berhasil menyelamatkan aset panen dan menaikkan pendapatan bersih. 3) Secara simultan variabel kualitas pakan dan manajemen pemeliharaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan bersih usaha peternakan ayam broiler di Kecamatan Dompu. Saran dari penelitian ini adalah: 1) Peternak ayam *broiler* di Kecamatan Dompu disarankan untuk lebih mengintensifkan pengawasan teknis harian di dalam kandang, terutama dalam menjaga kenyamanan suhu udara dan higienitas lingkungan guna mereduksi stres pada ternak. 2) Pengembangan teoritis disarankan untuk kontrol integrator dalam sistem kemitraan, peternak perlu memperkuat koordinasi dengan perusahaan mitra (seperti PT Ceomas) guna memastikan konsistensi kualitas pakan yang dipasok tetap terjaga sesuai standar kebutuhan biologis ayam. 3) Bagi akademisi atau peneliti berikutnya, disarankan untuk mengembangkan model penelitian ini dengan mengintegrasikan variabel eksternal makro, seperti pergerakan harga pasar ayam hidup (*livebird*), regulasi sistem bonus kontrak terbaru, maupun dinamika kelembagaan kemitraan yang berjalan.

REFERENSI

- Alfiansyah, & Erniawati. (2024). Pengaruh manajemen sumber daya manusia terhadap produktivitas peternakan sapi perah. *JIPENA: Jurnal Ilmu Peternakan Indonesia*, 01(01), 15–19. <https://doi.org/10.70134/jipena.v1i1.26>
- Amalyadi, R., Maslami, V., & Widiastuti, L. K. (2025). *Integrasi Ilmu Dalam Sistem Peternakan Modern*.
- Angraini, N., Kuntari, W., Rostwentivaivi, V., Suryana, A. T., Rahmi, P. P., Rahmasari, L. F., Sukmaya, S. G., Manalu, D. S. T., Sari, N. M. W., & Sari, P. N. (2022). *Pengantar Ekonomi Mikro (Teori Dan Praktis)*. Penerbit Widina.
- Armayanti, A. K., Luthfi, N., Nuraliah, S., Khaeruddin, K., Prima, A., Suryani, H. F., Wati, N. E., Ibrahim, I., Indah, A. S., & Ali, N. (2024). *Nutrisi ternak dasar: Dinamika teori dan perkembangannya*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Basruddin, Ikbali, M., & Duriani. (2025). Dampak Penggunaan Teknologi Sederhana Terhadap Produktivitas Peternak Ayam Broiler di Kabupaten Luwu Utara. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(4), 2383–2390. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i4.4388>
- Daimatudzikrillah, N., Rahayu, S., & Bisri, H. (2025). *Pengaruh Harga Pakan dan Biaya Operasional terhadap Keuntungan Peternakan Ayam Purnama Telur di Kabupaten Blitar*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Bojonegoro. <https://repository.stiekia.ac.id/id/eprint/178/>
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 ed. 10 (ST-107X). *Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang*.
- Judijanto, L., Apriyanto, A., & Sepriano, S. (2025). *Peternakan Modern: Pengelolaan dan Peningkatan Produktivitas*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kurniawan, E. (2024). Analisis Optimalisasi Usaha Ayam Broiler Terhadap Peningkatan Pendapatan Kolektif Kelompok Tani. *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 590–595.
- Lisnawati, U. (2020). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan ternak ayam potong (studi kasus: PT. Indojava Agrinusa Kecamatan Padangsindimpun Batunadua)*. <https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada/article/view/1594>
- Lisnanti, E. F., Akbar, M., & Afiyah, D. N. (2022). *Monograf Peningkatan Pendapatan Peternak Unggas dengan Penerapan Sistem Pertanian Terpadu*. Penerbit NEM. <https://www.penerbitnem.com/2022/01/monograf-peningkatan-pendapatan.html>
- Mahmud, M. (2021). Upaya Peningkatan Pendapatan Usaha Budidaya Ternak Ayam Broiler pada PT. Novi Dusun Selaparang Desa Matua Kecamatan Woja Kabupaten Dompu. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1). <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i1.1019>
- Masir, U., Syamsuryadi, B., Farid, M., Mangalisu, A., Kurniawan, M. E., Irfan, M., Bonewati, Y. I., & Amin, M. (2024). *Manajemen Ternak Ayam Pedaging*. mega press nusantara.
- Prasojo, K., Yuniati, E., & Andaruisworo, S. (2024). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan usaha peternakan ayam broiler dengan pola kemitraan pt. Lawu abadi nusa di kecamatan plupuh kabupaten sragen*. Universitas Nusantara PGRI Kediri. <https://repository.unpkediri.ac.id/13185/>
- Taridala, S. A. A., Abdullah, W. G., & Ari, R. (2023). *Analisis Produktivitas dan Efisiensi Usahatani Padi Gogo*. Penerbit NEM.

- Triastuti, I., & Wijaya, A. (2023). *Intensi Berwirausaha Pengusaha Ayam Broiler: Pengetahuan Keuangan dan Modal*. Penerbit NEM.
- Sangadji, I. I. (2022). *Dasar-Dasar Ilmu Nutrisi Ternak*. CV. Azka Pustaka.
<https://www.penerbitnem.com/2023/10/intensi-berwirausaha-pengusaha-ayam.html>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sjofjan, O., Natsir, M. H., & Chuzaemi, S. (2019). *Ilmu Nutrisi Ternak Dasar*. Universitas Brawijaya Press.
- Sulfikar, M., Mappa, N., Saleh, M. I., & Widiarti. (2025). Analysis Of Factors Affecting Income Bali Cafe Livestock Business In Poleonro Village, District Gilireng Wajo District. *Jurnal Sains Agribisnis*, 5(2), 168–181.
<https://doi.org/10.55678/jsa.v5i2.1867>
- Wadariah, A. (2024). Analisis Dampak Usaha Ayam Broiler Terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga di Pedesaan. *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(12), 578–583.
<https://doi.org/10.55681/armada.v2i12.1592>